



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 4474-4480

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Investasi Berkelanjutan Terhadap Volatilitas Return Saham Melalui Risiko Investasi Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan Terindeks SRI-KEHATI Di Bursa Efek Indonesia) 2020-2024

Ahmad Faqih Farizi¹, Heidi Siddiqa²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Cipasung Tasikmalaya

ahmadfaqihfarizi@gmail.com , heidi.siddiqa@uncip.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi berkelanjutan terhadap volatilitas return saham melalui risiko investasi sebagai variabel mediasi pada perusahaan yang tergabung dalam indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Investasi berkelanjutan diukur menggunakan Environmental, Social, and Governance Disclosure Index (ESGDI), risiko investasi diproksikan dengan beta saham, sedangkan volatilitas return saham diukur menggunakan coefficient of variation. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, sustainability report, dan data harga saham perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 12 perusahaan dengan total 60 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear dan uji mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berkelanjutan berpengaruh terhadap volatilitas return saham dan risiko investasi. Selain itu, risiko investasi mampu memediasi hubungan antara investasi berkelanjutan dan volatilitas return saham. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan ESG yang baik dapat membantu perusahaan menjaga stabilitas saham serta mengurangi risiko investasi di pasar modal.

Kata kunci: Investasi Berkelanjutan, ESG, Risiko Investasi, Volatilitas Return Saham, SRI-KEHATI.

1. Latar Belakang

Investasi berkelanjutan mengalami perkembangan yang signifikan seiring meningkatnya kesadaran investor terhadap pentingnya penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam pengambilan keputusan investasi. Penerapan ESG diyakini mampu menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan, menjaga stabilitas return saham, serta mengurangi risiko investasi. Di Indonesia, penerapan investasi berkelanjutan tercermin melalui pembentukan indeks SRI-KEHATI yang beranggotakan perusahaan dengan kinerja ESG yang baik. [1]. Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena menjadi sarana penghimpunan dana bagi perusahaan dan tempat investasi bagi masyarakat [2]. Dalam aktivitas investasi di pasar modal, investor sangat memperhatikan return saham dan risiko investasi sebelum mengambil keputusan investasi. Return saham mencerminkan keuntungan yang diperoleh investor, sedangkan risiko investasi menggambarkan tingkat ketidakpastian yang dihadapi investor dalam memperoleh return tersebut. Salah satu bentuk risiko yang sering menjadi perhatian investor adalah volatilitas return saham, yaitu tingkat fluktuasi return saham dalam periode tertentu. Semakin tinggi volatilitas return saham, maka semakin tinggi pula tingkat ketidakpastian dan risiko yang dihadapi investor. Sebaliknya, volatilitas yang rendah menunjukkan bahwa harga saham cenderung lebih stabil sehingga dianggap lebih aman bagi investor [3].

Berdasarkan perbandingan return saham perusahaan SRI-KEHATI dan IHSG periode 2020-2024, return saham perusahaan SRI-KEHATI masih mengalami fluktuasi. Pada tahun 2022 return saham menunjukkan nilai positif tertinggi, sedangkan pada tahun lainnya cenderung mengalami penurunan atau mendekati nol. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan ESG belum sepenuhnya mampu menghilangkan ketidakpastian return saham akibat pengaruh kondisi pasar dan faktor ekonomi makro. Namun demikian, perusahaan berbasis ESG dipandang memiliki tingkat transparansi yang lebih tinggi, tata kelola yang lebih baik, serta kemampuan yang lebih kuat dalam menghadapi guncangan pasar dibandingkan perusahaan non-ESG. Investasi berkelanjutan merupakan pendekatan investasi yang tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga

mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) dalam proses pengambilan keputusan investasi [4]. Pada akhirnya, ini dapat mengurangi risiko investasi dan menjaga return saham stabil [5].

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang baik cenderung memiliki volatilitas return saham yang lebih rendah [6]. Akan tetapi, sebagian besar penelitian hanya meneliti pengaruh langsung ESG terhadap volatilitas saham tanpa menjelaskan mekanisme hubungan tersebut melalui risiko investasi. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian (*research gap*), terutama pada perusahaan yang tergabung dalam indeks SRI-KEHATI di Indonesia [7].

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh investasi berkelanjutan terhadap volatilitas return saham melalui risiko investasi sebagai variabel mediasi pada perusahaan yang tergabung dalam indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 [8]. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggunaan risiko investasi sebagai variabel mediasi pada periode pandemi dan pasca-pandemi, ketika pasar modal Indonesia mengalami tingkat ketidakpastian yang tinggi [5].

Risiko investasi difokuskan pada risiko sistematis yang diukur menggunakan Beta (β), yaitu indikator yang menunjukkan sensitivitas return suatu saham terhadap perubahan return pasar secara keseluruhan yang diprosikan oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Nilai Beta digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat risiko saham, dimana $\beta > 1$ menunjukkan saham bersifat agresif dan lebih peka terhadap perubahan pasar, $\beta < 1$ menunjukkan saham bersifat defensif dengan risiko lebih rendah dari pasar, dan $\beta = 1$ menunjukkan bahwa risiko saham sebanding dengan risiko pasar [8]. Risiko investasi dapat dibedakan menjadi risiko sistematis dan risiko tidak sistematis, namun dalam penelitian ini difokuskan pada risiko sistematis karena tidak dapat dieliminasi melalui diversifikasi dan berkaitan langsung dengan kondisi pasar secara [9]. Indikator investasi berkelanjutan yang menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola dampak aktivitas operasionalnya terhadap lingkungan. Indikator ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menerapkan praktik ramah lingkungan, mematuhi peraturan lingkungan, dan mengendalikan risiko lingkungan yang mungkin merupakan risiko investasi. Kinerja lingkungan perusahaan lebih baik sehubungan dengan skornya, yang dapat menurunkan risiko non-finansial, meningkatkan kepercayaan investor, dan mendukung return saham yang lebih stabil [10].

Penelitian ini menjadi penting karena memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara investasi berkelanjutan, risiko investasi, dan volatilitas return saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggunaan risiko investasi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara investasi berkelanjutan dan volatilitas return saham pada periode 2020–2024, yaitu periode yang ditandai dengan tingginya ketidakpastian pasar akibat pandemi dan pemulihan ekonomi pasca-pandemi [11]. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur mengenai investasi berkelanjutan, serta menjadi referensi bagi investor, perusahaan, dan regulator dalam mendukung pengembangan investasi berbasis ESG di Indonesia [12].

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi investasi berkelanjutan, risiko investasi, dan volatilitas return saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks SRI-KEHATI. Sementara itu, pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh investasi berkelanjutan terhadap volatilitas return saham melalui risiko investasi sebagai variabel mediasi [13]. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), serta data harga saham perusahaan yang diakses melalui Bursa Efek Indonesia dan sumber pasar modal lainnya. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks SRI-KEHATI periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 12 perusahaan sampel dengan total 60 observasi penelitian. Variabel investasi berkelanjutan diukur menggunakan *Environmental, Social, and Governance Disclosure Index* (ESGDI) yang mengacu pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI) [14]. Risiko investasi diprosikan menggunakan beta saham (β) untuk mengukur risiko sistematis perusahaan, sedangkan volatilitas return saham diukur menggunakan *Coefficient of Variation* (CV).

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear, uji koefisien determinasi, uji t, uji F, dan uji mediasi untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel penelitian [15].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Statistic Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistic Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG	60	9:00	93:00:00	823,333	2,261,443
VOLATILITAS	60	-4694.00	5411:00:00	476,500	167,454,665
BETA	60	2:00	231:00:00	941,833	5,667,525
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan Tabel X, jumlah data penelitian sebanyak 60 sampel. Variabel ESG memiliki nilai rata-rata sebesar 82,33 dengan nilai minimum 9 dan maksimum 93, yang menunjukkan tingkat pengungkapan ESG perusahaan relatif tinggi. Variabel volatilitas memiliki rata-rata sebesar -476,50 dengan nilai minimum -4694,00 dan maksimum 5411,00, sehingga menunjukkan adanya fluktuasi return saham yang cukup tinggi selama periode penelitian. Sementara itu, variabel beta memiliki rata-rata sebesar 94,18 dengan nilai minimum 2,00 dan maksimum 231,00, yang menunjukkan bahwa tingkat risiko sistematis perusahaan bervariasi antar sampel penelitian.

3.2. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	55.40136537
Most Extreme Differences	Absolute	0.152
	Positive	0.132
	Negative	-0.152
Test Statistic	0.152	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001 ^c	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah 2026

Hasil Normal P-P Plot menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal sehingga residual secara visual berdistribusi normal. Meskipun uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), hal tersebut disebabkan sensitivitas uji terhadap sampel yang cukup besar. Oleh karena itu, berdasarkan grafik P-P Plot, residual dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

3.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Standardized Coefficients	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	137.686	27.450		5.016	0.000		
	ESG	-0.528	0.322	-0.211	-	0.106	1.000	1.000
					1.643			

a. Dependent

Variable:

BETA

Sumber: Data diolah 2026

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan Tabel X, diperoleh nilai tolerance sebesar 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi karena nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Selain itu, model regresi hanya menggunakan satu variabel independen, sehingga secara teoritis multikolinearitas tidak dapat terjadi.

3.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel. 4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a				Standardized Coefficients	t	Sig.
Model				Beta		
1	(Constant)	86.793	16.355		5.307	0
	ESG	-0.539	0.192	-0.346	-2.811	0.007

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Coefficients ^a				Standardized Coefficients	t	Sig.
Model				Beta		
1	(Constant)	-111.695	740.814		-0.151	0.881
	ESG	9.633	7.417	0.171	1.299	0.199
	BETA	4.215	2.959	0.188	1.424	0.16

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: Data diolah 2026

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Berdasarkan hasil pengujian, model pertama menunjukkan nilai signifikansi ESG sebesar 0,007 ($< 0,05$) sehingga terjadi heteroskedastisitas. Sementara itu, pada model kedua nilai signifikansi ESG sebesar 0,199 dan beta sebesar 0,160 ($> 0,05$), sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, hanya model pertama yang mengalami heteroskedastisitas.

3.5 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.048 ^a	.002	-.033	170,171,324	2,359

a. Predictors: (Constant), BETA, ESG

b. Dependent Variable: VOLATILITAS

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji *model summary* pada Tabel X, diperoleh nilai R sebesar 0,048 yang menunjukkan hubungan antara variabel ESG dan beta terhadap volatilitas saham sangat lemah. Nilai R Square sebesar 0,002 menunjukkan bahwa variabel ESG dan beta hanya mampu menjelaskan 0,2% variasi volatilitas saham, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar -0,033 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan prediksi yang rendah. Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 2,359 mengindikasikan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

3.6 Uji Linearitas

Tabel 6. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VOLATILITAS * ESG	Between Groups	(Combined)	1447165.74	3	482388.58	0.165	0.92
		Linearity	19252.311	1	19252.311	0.007	0.936
		Deviation from Linearity	1427913.429	2	713956.714	0.244	0.784
	Within Groups		163995115.9	56	2928484.213		
	Total		165442281.7	59			

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel ANOVA, nilai signifikansi Deviation from Linearity untuk hubungan VOLATILITAS dengan ESG adalah 0,784 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara ESG dan VOLATILITAS bersifat linear, sehingga asumsi linearitas dalam model regresi terpenuhi

		ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
VOLATILITAS * BETA	Between Groups	(Combined)	95706810.73	34	2814906.2	1.009	0.498
		Linearity	380008.119	1	380008.12	0.136	0.715
		Deviation from Linearity	95326802.61	33	2888691	1.036	0.47
	Within Groups		69735470.92	25	2789418.8		
	Total		165442281.7	59			

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel ANOVA, nilai signifikansi Deviation from Linearity untuk hubungan VOLATILITAS dengan BETA adalah 0,470 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara BETA dan VOLATILITAS bersifat linear, sehingga asumsi linearitas dalam model regresi terpenuhi.

3.7 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.011 ^a	.000	-.017	168,882,243

a. Predictors: (Constant), ESG

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel X, diperoleh nilai R sebesar 0,011 yang menunjukkan hubungan antara ESG dan beta saham sangat lemah. Nilai R Square sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ESG tidak mampu menjelaskan variasi beta saham. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar -0,017 mengindikasikan bahwa model regresi memiliki kemampuan prediksi yang rendah, sehingga ESG tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap risiko sistematis perusahaan.

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-96,213	836,302	-.115	.909
	ESG	2,631	10,612	.036	.805
	X1Z	-.022	.050	-.064	.656

a. Dependent Variable: VOLATILITAS

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel X, diperoleh nilai konstanta sebesar -96,213 yang menunjukkan nilai volatilitas saham saat variabel ESG dan X1Z bernilai nol. Variabel ESG memiliki koefisien sebesar 2,631 dengan nilai signifikansi 0,805 ($>0,05$), sedangkan variabel X1Z memiliki koefisien sebesar -0,022 dengan nilai signifikansi 0,656 ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ESG dan X1Z tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas saham.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.060 ^a	0.004	-0.031	1700.58996

a. Predictors: (Constant), X1Z, ESG

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel X, diperoleh nilai R sebesar 0,060 yang menunjukkan hubungan antara variabel ESG dan X1Z terhadap volatilitas saham sangat lemah. Nilai R Square sebesar 0,004 menunjukkan bahwa kedua variabel hanya mampu menjelaskan 0,4% variasi volatilitas saham, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar -0,031 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan prediksi yang rendah dalam menjelaskan volatilitas saham.

3.7.2 Uji T Parsial

Tabel 9. Uji T Parsial

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	137,686		5,016	.000
	ESG	-.528	.322	-.211	.106

a. Dependent Variable: BETA

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel X, variabel ESG memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,528 dengan nilai signifikansi 0,106 ($> 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap beta saham, sehingga hipotesis penelitian ditolak.

3.7.3 Uji F (Uji Kesesuaian Model)

Tabel 10. Uji F (Uji Kesesuaian Model)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,423,618	1	8,423,618	2,698
	Residual	181,089,366	58	3,122,230	.106 ^b
	Total	189,512,983	59		

a. Dependent Variable: BETA

b. Predictors: (Constant), ESG

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel X, diperoleh nilai F hitung sebesar 2,698 dengan nilai signifikansi 0,106 ($> 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ESG secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap beta saham, sehingga model regresi belum mampu menjelaskan pengaruh ESG terhadap beta saham.

3.7.4 Uji Mediasi

Tabel 11. Uji Mediasi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	85,718		.202	.841
	BETA	-1,416	3,875	-.048	.716

a. Dependent Variable: VOLATILITAS

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel beta memiliki nilai koefisien sebesar -1,416 dengan nilai signifikansi 0,716 ($> 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa beta tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas saham, sehingga beta belum mampu menjelaskan perubahan volatilitas saham dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, investasi berkelanjutan yang diprosikan dengan ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko investasi maupun volatilitas return saham pada perusahaan indeks SRI-KEHATI periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan ESG belum mampu memengaruhi stabilitas return saham dan sensitivitas saham terhadap perubahan pasar. Kondisi tersebut diduga karena investor masih lebih mempertimbangkan faktor ekonomi makro, kondisi pasar, dan kinerja keuangan perusahaan dibandingkan aspek keberlanjutan. Selain itu, risiko investasi yang diprosikan dengan beta saham juga tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas return saham, sehingga tidak mampu memediasi hubungan antara ESG dan volatilitas return saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volatilitas return saham lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti inflasi, suku bunga, kondisi ekonomi global, dan sentimen pasar. Meskipun demikian, penerapan ESG tetap penting untuk mendukung keberlanjutan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor dalam jangka panjang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh investasi berkelanjutan terhadap volatilitas return saham melalui risiko investasi sebagai variabel mediasi pada perusahaan terindeks SRI-KEHATI periode 2020-2024, dapat disimpulkan bahwa investasi berkelanjutan yang diproksikan dengan ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas return saham maupun terhadap risiko investasi yang diproksikan dengan beta saham. Selain itu, risiko investasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas return saham, sehingga risiko investasi tidak mampu memediasi hubungan antara ESG dan volatilitas return saham pada perusahaan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ESG pada perusahaan sampel belum mampu memengaruhi stabilitas return saham dan menurunkan risiko sistematis perusahaan secara signifikan. Secara keseluruhan, model penelitian memiliki kemampuan yang sangat lemah dalam menjelaskan volatilitas return saham, sehingga terdapat kemungkinan bahwa volatilitas saham lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti kondisi makroekonomi, inflasi, suku bunga, sentimen pasar, dan faktor internal perusahaan lainnya.

Referensi

- [1] D. N. Ramadhani, M. Muchran, and L. A. R. Razak, "Pengaruh Investasi Berkelanjutan Dan Inovasi Teknologi Terhadap Kinerja Keuangan," vol. 7, no. 2, pp. 188–208, 2025.
- [2] G. Imam, "Risk Based Internal Audit," 2022.
- [3] H. Sayyidah, H. Siddiqah, and D. F. Lestari, "Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Gross Profit Margin (Gpm) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021-2024," vol. 7, no. 2, pp. 144–159, 2025.
- [4] F. J. Palempung, F. H. Anis, and S. M. M. Magdalena, "Kajian Yuridis Penerapan Asas Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan Dalam Kegiatan Investasi Di Bidang Pertambangan Minerba," vol. 4, no. 2, pp. 24–36, 2023.
- [5] L. Agustina, E. Nurmallasari, and W. Astuty, "Corporate Social Responsibility Dan Risiko Investasi Terhadap Reputasi Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening," vol. 7, pp. 687–699, 2023.
- [6] Prayetno, M. Sepbeariska, H. Mukaromah, F. Budiyanto, and S. Gustini, "Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Struktur Modal Terhadap Return Saham Dengan Volatilitas Pasar Sebagai Variabel Moderasi," vol. 14, no. September, pp. 4259–4270, 2025, doi: 10.34127/jrlab.v14i3.1840.
- [7] M. Muklis *et al.*, "Investasi Syariah sebagai Strategi Pembangunan Masa Depan yang Berkelanjutan : Kajian Konseptual dan Empiris," vol. 4, no. 3, pp. 511–521, 2025, doi: 10.55123/mamen.v4i3.5928.
- [8] A. W. Bustami, E. Nilda, and N. S. Dewi, "Pengaruh Ekspektasi Return Dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Galeri Investasi Syariah Iain Kerinci," vol. 2, no. 2, pp. 66–74, 2021.
- [9] A. L. H. Ibs Maulana and Khairunnisa, "Hari Perdagangan : Abnormal Return dan Volatilitas Return Saham (Studi Pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index)," vol. 2, no. 3, pp. 149–161, 2022.
- [10] A. Rahmati, "Investasi Berkelanjutan Dan Keuangan Hijau Dalam Ekonomi Syariah," vol. 12, no. 1, pp. 1–13, 2025.
- [11] C. Nurdiansyah and Indawati, "Pengaruh Volatilitas Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan Free Cash Flow terhadap Return Saham City," vol. 4, 2025.
- [12] Z. S. Qatrunnada, "Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Return Saham di Indonesia : Perusahaan LQ45," vol. 8, pp. 2441–2451, 2024.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta Bandung, 2020.
- [14] T. Sakinah, B. Purwanto, and W. J. Ermawati, "Analisis Penghindaran Risiko Pada Keputusan Investasi," vol. 7, no. 1, pp. 66–74, 2021.
- [15] A. E. Putri, A. Mulyana, E. P. H. Sabrina, Mariam, and U. Suherman, "Memahami Risiko Investasi dan Cara Mengelolanya Dengan Bijak," vol. 1, no. 12, pp. 506–510, 2024.